

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) adalah lembaga sosial yang dibentuk oleh masyarakat dan mempunyai legalitas resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengelola Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang berperan penting dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup anak yatim dan dhuafa, terutama di Indonesia yang mempunyai populasi anak yang cukup besar. Keberadaan lembaga pengelola zakat menjadi salah satu solusi dalam menjawab persoalan sosial yang diakibatkan oleh kemiskinan, ketimpangan sosial, atau kehilangan orang tua. Dalam sistem pengelolaan zakat nasional, Lembaga Amil Zakat memiliki peran penting sebagai perantara yang menghubungkan muzakki (pembayar zakat) dengan mustahik (penerima zakat).

Pemerintah menetapkan peraturan melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat harus dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam, amanah, adil, profesional, transparan, dan akuntabel.¹ Meskipun demikian, tidak semua lembaga memiliki sumber pendanaan tetap yang

¹ “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” T.T., Diakses 22 April 2026, <https://Bphn.Go.Id/Data/Documents/14pp014.Pdf>.

stabil. Masih ada lembaga yang bergantung pada donasi masyarakat, lembaga pemerintah, dan perusahaan, yang menjadi sumber utama pembiayaan kebutuhan hidup anak-anak asuh, mulai dari kebutuhan pokok harian, biaya pendidikan, fasilitas tempat tinggal, hingga kebutuhan pengembangan diri. Namun, dalam realitasnya, tidak semua lembaga memiliki akses yang baik terhadap sumber dana tersebut.

Berdasarkan data pada tahun 2025 dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, terdapat 14.445 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang tersebar di seluruh Indonesia.² Jumlah tersebut menunjukkan betapa besarnya kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pengasuhan anak yatim dan dhuafa. Di sisi lain, pada September 2025 Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa angka kemiskinan nasional berada di angka 8,25 % atau sekitar 23,36 juta jiwa.³ Di Kalimantan Selatan, pada tahun 2026 hingga sekarang, tercatat ada 74 LKSA atau panti asuhan yang tersebar di kabupaten/kota.⁴ Hal ini disampaikan dalam acara *halal bihalal* ikatan pengurus panti asuhan se-Kalimantan Selatan. Pada September 2025, angka kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan berada pada angka 3,73%

² Tim Media Service, "Kemensos Perketat Perlindungan Anak & Mutu Layanan LKSA," *tirto.id*, diakses 25 Februari 2026, <https://tirto.id/kemensos-perketat-perlindungan-anak-mutu-layanan-lksa-he1w>.

³ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Persentase Penduduk Miskin September 2025 turun menjadi 8,25 persen.," diakses 13 April 2026, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/2536/persentase-penduduk-miskin-september-2025-turun--menjadi-8-25-persen-.html>.

⁴ IKPS-Diskominfosandi, "PENGURUS PANTI ASUHAN SE-KALSEL GELAR SILATURAHMI HALAL BIHALAL DI AMUNTAI," *Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara*, 9 April 2026, <https://web.hsu.go.id/pengurus-panti-asuhan-se-kalsel-gelar-silaturahmi-halal-bihalal-di-amuntai/>.

atau sekitar 168,81 ribu orang.⁵ Pada kondisi ini, anak-anak menjadi kelompok rentan terdampak. Dengan demikian, peran lembaga yang mengelola dana sosial dan zakat menjadi sangat penting, sebab masih banyak anak di Indonesia yang memerlukan tempat tinggal serta pembinaan kehidupan yang layak.

Penguatan strategi penghimpunan dana atau *fundraising* menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan pelayanan sosial tersebut, karena tingkat kepedulian masyarakat terhadap lembaga sosial seperti Lembaga Amil Zakat tidak selalu stabil. Di era digital ini, perhatian masyarakat tersita oleh berbagai isu sosial lainnya, termasuk program sosial dari lembaga-lembaga filantropi besar yang memiliki akses promosi yang lebih baik. Oleh sebab itu, lembaga zakat perlu membuat strategi *fundraising* yang kreatif dan inovatif agar dapat bersaing dalam mendapatkan perhatian publik. Dalam perspektif manajemen dakwah, strategi tersebut bukan hanya bertujuan menghimpun dana, tetapi juga merupakan media penyadaran sosial dan penguatan nilai-nilai kepedulian umat.

Dalam konteks pengelolaan lembaga sosial, *fundraising* bukan hanya soal mengumpulkan dana, melainkan sebuah proses komunikasi sosial yang bersifat jangka panjang.⁶ Menurut Sargeant dan Shang (2010), *fundraising* merupakan “*the management of relationships between a*

⁵ Arief RH, “September 2025, BPS Rilis Kemiskinan Berkurang 3,91 Ribu,” *Media Center Provinsi Kalimantan Selatan*, 5 Februari 2026, <https://diskominfo.mc.kalselprov.go.id/2026/02/05/september-2025-bps-rilis-kemiskinan-berkurang-391-ribu/>.

⁶ Muchtim Humaidi dan M. Irkh, *Filantropi Pada Masyarakat Multikultural*, t.t. h. 16-17.

charity and its supporters”, yaitu pengelolaan hubungan antara lembaga sosial dan para pendukungnya.⁷ Artinya, kegiatan *fundraising* harus dilakukan secara terencana dan berbasis pada pendekatan relasi yang baik dengan para donatur. Donasi yang berkelanjutan tidak akan terwujud jika lembaga hanya bersifat pasif dalam mengajukan bantuan tanpa upaya membangun komunikasi dan hubungan emosional yang kuat.

Seiring perkembangan teknologi informasi dan kreativitas sosial, kini mulai bermunculan berbagai bentuk strategi *fundraising* yang dikemas secara menarik, seperti strategi *fundraising* melalui platform daring (online *fundraising*), kampanye sosial melalui media sosial, hingga program-program kolaboratif yang melibatkan komunitas atau kalangan muda.⁸ Namun, tidak semua lembaga memiliki sumber daya atau keterampilan untuk menerapkan strategi tersebut. Oleh karena itu, muncul ide-ide kreatif berbasis lokalitas dan budaya yang dapat dijadikan pendekatan baru untuk menarik perhatian masyarakat terhadap isu pengasuhan anak yatim.

LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru merupakan salah satu lembaga sosial yang berfokus pada pengasuhan serta pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dan telah resmi ditetapkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada 30 Desember 2020. Lembaga ini tidak hanya bertanggung jawab dalam pembinaan anak, tetapi juga dalam penghimpunan dan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah secara

⁷ “Fundraising Principles and Practice,” t.t., diakses 2 Maret 2026, <http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/44812/1/280.pdf>.h.14.

⁸ Andia Elfika Priselie dan Sinta Paramita, “Strategi Komunikasi Digital Influencer Dalam Menggunakan Media Sosial Instagram Sebagai Media Fundraising,” *Prologia* 6, no. 1 (2022): 163–70, <https://doi.org/10.24912/pr.v6i1.10375>.h.164.

profesional. Saat ini, lembaga ini membina 9 anak asuh mukim yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, serta 85 anak asuh nonmukim yang terdaftar sebagai anak binaan Sahabat Yatim Banjarbaru.

LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru mencoba melakukan terobosan dalam strategi *fundraising* melalui Program *Sulap Bakisah*. Program ini merupakan sebuah inovasi *fundraising* berbasis hiburan dan edukasi yang menysasar anak-anak sekolah dasar. Konsep kegiatan ini menggabungkan pertunjukan sulap dengan penyampaian cerita-cerita inspiratif yang sesuai dengan nilai moral, empati, dan kepedulian sosial. Pendekatan seperti ini diyakini dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran sejak dini untuk generasi muda agar memiliki empati terhadap sesama yang membutuhkan, khususnya anak-anak yatim.

Melalui Program *Sulap Bakisah*, LAZNAS Sahabat Yatim berupaya mendekatkan isu-isu sosial kepada anak-anak dan lingkungan sekolah. Selain menjadi sarana hiburan, program ini juga menjadi media pendidikan karakter yang menyenangkan. Pada anak sekolah dasar, anak mulai mampu memahami perasaan orang lain dan menunjukkan rasa empati terhadap kondisi sekitar.⁹ Tidak hanya menysasar anak-anak, program ini secara tidak langsung juga membangun kesadaran para guru, kepala sekolah, dan orang tua murid untuk lebih peduli terhadap isu anak yatim dan dhuafa.

Strategi *fundraising* melalui pendekatan edukatif-hiburan seperti

⁹ Putri Yolanda Siregar, *Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Sekolah Dasar*, t.t.h.54.

Sulap Bakisah dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kejenuhan masyarakat terhadap metode donasi yang bersifat monoton. Selain itu, program ini juga menempatkan kegiatan *fundraising* tidak hanya sekadar kegiatan meminta sumbangan, melainkan juga sebagai bentuk kontribusi sosial yang berkelanjutan dalam membangun generasi yang peduli terhadap sesama.

Program Sulap Bakisah menjadi hal yang menarik untuk diteliti sebagai bentuk strategi *fundraising* yang dilakukan oleh LAZNAS Sahabat Yatim. Program ini dapat menjadi peluang pendanaan yang berkelanjutan bagi lembaga. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi *fundraising* yang diterapkan LAZNAS Sahabat Yatim sebagai lembaga sosial dalam mempertahankan keberlangsungan lembaganya. Hal ini dilakukan melalui penelitian yang berjudul **“Strategi *Fundraising* Lembaga Zakat Nasional Sahabat Yatim Kota Banjarbaru Melalui Program *Sulap Bakisah*”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Nasional (LAZNAS) Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melalui Program *Sulap Bakisah* pada kalangan anak sekolah dasar.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Lembaga Zakat Nasional (LAZNAS) Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melalui Program *Sulap Bakisah* pada kalangan anak sekolah dasar.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi keilmuan bagi khalayak umum, mahasiswa program studi Manajemen Dakwah, serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu mengenai strategi *fundraising* terkhusus dalam implementasinya yang diterapkan dalam LAZNAS.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengelola Lembaga Zakat Nasional (LAZNAS) Sahabat Yatim Kota Banjarbaru agar dapat membantu dalam meninjau kembali strategi *fundraising* melalui Program *Sulap Bakisah*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pedoman praktis yang dapat menjadi rekomendasi bagi lembaga lain mengenai strategi *fundraising* melalui program yang lebih kreatif.

E. Definisi Operasional

1. Strategi *fundraising*

Strategi *fundraising* merupakan rangkaian perencanaan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk menghimpun sumber daya, terutama dana, melalui berbagai metode yang efektif guna menunjang keberlanjutan program organisasi. Penelitian ini mengacu pada konsep strategi *fundraising* dari Hamid Abidin yang terdiri atas empat siklus, yaitu identifikasi calon donatur, pendekatan kepada calon donatur, pengelolaan serta pemeliharaan hubungan dengan donatur, dan tahap monitoring serta evaluasi. Dengan demikian, *fundraising* tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas meminta sumbangan, tetapi juga sebagai upaya membangun kepercayaan, memperkuat citra lembaga, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat agar dukungan terhadap organisasi dapat berlangsung secara berkesinambungan.

2. Lembaga Zakat Nasional (LAZNAS) Sahabat Yatim Kota Banjarbaru

Lembaga Zakat Nasional (LAZNAS) Sahabat Yatim Kota Banjarbaru merupakan salah satu cabang/asrama dari jaringan Sahabat Yatim yang memiliki 25 asrama dan 23 kantor layanan di berbagai wilayah Indonesia. Sahabat Yatim sendiri berdiri pada 1 September 2009 dengan fokus pada pengasuhan dan pemberdayaan anak yatim serta dhuafa dan secara resmi ditetapkan sebagai LAZNAS pada 30

Desember 2020. Lembaga ini memiliki visi untuk menjadi lembaga amil zakat kebanggaan Indonesia.¹⁰

Hingga saat ini, Sahabat Yatim mengelola sekitar 25 asrama dan 23 kantor layanan yang tersebar di berbagai daerah, dengan jumlah anak asuh mukim sekitar 230 anak dan anak asuh nonmukim sekitar 2.000 anak. Sahabat Yatim berupaya memastikan para anak asuh memperoleh hak pendidikan, layanan kesehatan, serta kesempatan meraih masa depan yang lebih baik. Selain itu, LAZNAS Sahabat Yatim juga menjalankan sejumlah program unggulan, seperti Kelas Tahsin, Indonesia Menghafal Al-Qur'an, Pesantren Tahfidz Yatim Duafa, dan Sekolah Tahfidz Sahabat Qur'ani.

3. Program *Sulap Bakisah*

Program *Sulap Bakisah* merupakan salah satu bentuk kegiatan sebagai strategi *fundraising* di Lembaga Zakat Nasional (LAZNAS) Sahabat Yatim Kota Banjarbaru. Program *Sulap Bakisah* ini memiliki target pada kalangan siswa sekolah dasar di Kota Banjarbaru, dengan mengadirkan hiburan sekaligus mengedukasi anak-anak tentang indahnya berbagi.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan beberapa referensi yang relevan yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi *fundraising* yang efektif. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan mengenai

¹⁰ "Sahabat Yatim - Pengasuhan Dan Pemberdayaan Anak Yatim," Sahabat Yatim, 12 Maret 2026, <https://www.sahabatyatim.com/>.

pembahasan dengan beberapa jurnal ataupun penelitian serupa yang menjadi rujukan peneliti.

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Syahronal yang berjudul **“Strategi *Fundraising* LAZNAS Raudatul Hikmah Kota Tangerang Selatan”**.¹¹Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana strategi *fundraising* yang dilakukan oleh LAZNAS Raudatul Hikmah dan bagaimana hasilnya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas strategi *fundraising* atau biasa disebut dengan strategi *fundraising*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini ialah pada lokasi penelitiannya. Penelitian tersebut membahas mengenai strategi *fundraising* yang dilakukan oleh LAZNAS Raudatul Hikmah Kota Tangerang Selatan, sedangkan ini membahas strategi *fundraising* untuk LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melalui sebuah program, yaitu Sulap Bakisah, pada kalangan anak-anak sekolah dasar.
2. Penelitian skripsi oleh Novi Sana Ibana dengan judul **“Strategi *Fundraising* Pada LAZNAS Yatim Piatu Al-Dzikro Wukirasi Bantul”**.¹²Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui dan menganalisis strategi *fundraising* oleh LAZNAS Yatim Piatu Al-Dzikro Wukirasi Bantul dalam mengelola dan mempertahankan sumber dana untuk

¹¹ Syahronal, “Strategi Fundraising Panti Asuhan Raudhatul Hikmah Kota Tangerang Selatan” (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2013), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43547>.

¹² Novi Sana Ibana, *Strategi Fundraising Pada LAZNAS Yatim Piatu Al-Dzikro Wukirasi Bantul*, t.t.

kebutuhan operasional LAZNAS. Kesamaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang sama-sama meneliti strategi *fundraising* di lembaga sosial LAZNAS untuk memenuhi kebutuhan operasional dan keberlangsungan. Perbedaannya pada penelitian tersebut, strategi yang digunakan berupa promosi media sosial, proposal dan relasi, sedangkan pada penelitian ini strategi yang digunakan berupa program kreatif yaitu *Sulap Bakisah* sebagai wujud dari strategi *fundraising*

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Siska Yulia Weny dengan judul **“Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan LAZNAS NU An-Nuur Kota Kediri”**.¹³ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap strategi kemandirian finansial melalui kewirausahaan seperti usaha toko, usaha peternakan, usaha catering makanan, dan lain-lain. Kersamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas strategi untuk keberlanjutan lembaga sosial LAZNAS. Namun, penelitian tersebut menggunakan strategi yang berbasis kewirausahaan, bukan melalui program kreatif seperti halnya pada penelitian ini, yang membahas strategi pengumpulan dana untuk kebutuhan operasional dan keberlangsungan LAZNAS melalui Program *Sulap Bakisah* pada kalangan anak-anak sekolah dasar. Hal itu yang menjadi perbedaan di antara keduanya.

¹³ Siska Yulia Weny, M.Ak., “Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri,” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (2022): 117–27, <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.509>.

4. Penelitian skripsi yang berjudul “ **Strategi *Fundraising* Aksi Cepat Tanggap (ATC) Labuhanbatu Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak Sedekah dan Wakaf** ”.¹⁴ Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana strategi *fundraising* Aksi Cepat Tanggap (ATC) Labuhanbatu dalam meningkatkan perolehan dana zakat, *infak*, sedekah dan wakaf. Hal yang menjadi persamaan yaitu sama-sama membahas strategi *fundraising* lembaga filantropi. Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan bentuk kegiatan penggalangan dana yang dilakukan. Penelitian tersebut meneliti strategi penggalangan dana pada lembaga kemanusiaan yang menghimpun dana dengan memanfaatkan berbagai media seperti media sosial, *crowdfunding*, jaringan relawan, serta kegiatan branding lembaga. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi *fundraising* untuk LAZNAS melalui program *Sulap Bakisah*.
5. Penelitian jurnal dengan judul penelitian “**Strategi *Fundraising* dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Masa Pandemi Covid-19 pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur**”.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi *fundraising* yang dilakukan oleh lembaga pengelola dana zakat dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian tersebut menggunakan wawancara,

¹⁴ “Strategi *Fundraising* Aksi Cepat Tanggap (Act) Labuhanbatu Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak, Sedekah, Dan Wakaf,” T.T.

¹⁵ Rabiatul Adawiyah, *Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) di Masa Pandemi Covid-19 pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur*, 3, no. 2 (2024).

observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada objek, lokasi, dan bentuk strategi *fundraising* yang dikaji. Penelitian tersebut berfokus pada strategi *fundraising* BAZNAS Provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan penghimpunan dana ZIS selama masa pandemi Covid-19. Sementara itu, penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi *fundraising* LAZNAS Sahabat Yatim Kota Banjarbaru melalui program Sulap Bakisah sebagai media penggalangan dana yang menyasar siswa sekolah dasar.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang masing-masing memiliki beberapa subbab. Adapun garis besar pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, serta kajian penelitian terdahulu.
2. Bab II memuat definisi teoretis, tinjauan teori, dan kerangka pemikiran.
3. Bab III menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data (primer dan sekunder), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta teknik analisis data.
4. Bab IV menyajikan hasil penelitian beserta pembahasan atau analisisnya.

5. Bab V berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi.

Penelitian ini ditutup dengan daftar pustaka serta lampiran sebagai pendukung keabsahan data.